

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Strauss dan Corbin (2007) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan dan difungsikan dalam meneliti kehidupan masyarakat, sejarah terdahulu, tingkah laku seseorang, peran dan fungsi dari suatu organisasi, gerakan dan pemberdayaan sosial, atau hubungan sosial dengan kekerabatan. Penelitian ini mengkaji tentang pembinaan kecerdasan kewargaan melalui kegiatan organisasi Benteng Komunitas Sosial di kota Tangerang. Pendekatan kualitatif ini sangat relevan terhadap pelaksanaan penelitian yang menggambarkan suatu bentuk pelaksanaan terhadap keaktifan dan rangkaian kegiatan keberlangsungan organisasi Benteng Komunitas Sosial di kota Tangerang.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai bentuk pengkajian partisipan dalam penelitian secara mendalam. Patton (dalam Raco, 2018, hlm. 51) menjelaskan bahwa proses syarat penyusunan studi kasus melalui tiga tahap, yaitu: (a) pengumpulan suatu data yang belum diolah terhadap individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar dibuatnya penulisan studi kasus; (b) penyusunan data secara sistematis sesuai dengan kasus yang telah diperoleh melalui pengumpulan, perangkuman suatu data yang masih belum diolah, pengklasifikasian, dan pengubahan serta penyusunan dalam satu berkas; (c) penulisan laporan akhir untuk jenis penelitian studi kasus dalam bentuk narasi dan deskripsi penelitian.

Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan dengan isu-isu teoritis yang dikaji melalui beberapa data yang dikumpulkan (Yin, 2000). Selanjutnya, proses pelaksanaan penelitian ini memerlukan data yang cukup untuk dapat menggambarkan sebuah peristiwa. Kemudian, penelitian ini memiliki keunikan atau identitas tersendiri karena menggunakan studi kasus. Maka dari itu, partisipan penelitian ditinjau dari keunikan atau ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh subjek dan objek penelitian dari partisipan dan program gerakan organisasi sosial itu sendiri. Kemudian, beberapa data dikumpulkan dengan periode waktu tertentu berdasarkan rumusan masalah penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan kecerdasan kewargaan melalui kegiatan organisasi Benteng Komunitas Sosial di kota Tangerang berdasarkan indikator pengembangan nilai *knowledge, attitude & aspiration*,

Ibnu Jamaludin Muslim, 2022

KAJIAN KECERDASAN KEWARGAAN (CIVIC INTELLIGENCE) DALAM PROGRAM ORGANISASI BENTENG KOMUNITAS SOSIAL DI TANGERANG (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Tata Organisasi Pengurus Benteng Komunitas Sosial Tangerang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organizational capital, relational or social capital, financial & material resources. Penelitian ini sangat penting terutama pada pengurus dan *volunteer* yang ikut dalam mendukung partisipasi kegiatan organisasi Benteng Komunitas Sosial sebagai bentuk perwujudan menyelesaikan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, metode studi deskriptif menjadi fokus penelitian untuk mengetahui proses pembinaan kecerdasan kewargaan melalui kegiatan organisasi Benteng Komunitas Sosial pada pengurus organisasi Benteng Komunitas Sosial di kota Tangerang.

3.2 Sumber Informasi (Partisipan) dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang memberikan kontribusi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1
Partisipan Penelitian

NO	Partisipan	Jumlah
1.	Ketua & wakil organisasi Benteng Komunitas Sosial	2 orang
2.	Anggota Pengurus Organisasi Benteng Komunitas Sosial	1 orang
3.	Partisipan atau relawan (<i>Volunteer</i>) organisasi Benteng Komunitas Sosial	3 orang
4.	Masyarakat yang mendapatkan bantuan dari Organisasi Benteng Komunitas Sosial	3 orang

Partisipan penelitian dalam tabel di atas sudah disesuaikan dengan kebutuhan sumber yang harus diteliti sesuai dengan *variabel* penelitian dan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Adapun ketua, wakil, dan anggota pengurus yang akan dijadikan narasumber karena dianggap sebagai penggerak awal terbentuknya gerakan Benteng Komunitas Sosial. Kemudian, partisipan atau relawan (*volunteer*), dan masyarakat yang ikut merasakan kegiatan dari gerakan Benteng Komunitas Sosial dijadikan narasumber karena ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan gerakan Benteng Komunitas Sosial. Penelitian ini akan mengetahui sejauh mana pengembangan, implementasi, hambatan, dan upaya pembinaan kecerdasan

Ibnu Jamaludin Muslim, 2022

KAJIAN KECERDASAN KEWARGAAN (CIVIC INTELLIGENCE) DALAM PROGRAM ORGANISASI BENTENG KOMUNITAS SOSIAL DI TANGERANG (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Tata Organisasi Pengurus Benteng Komunitas Sosial Tangerang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewarganegaraan melalui kegiatan organisasi Benteng Komunitas Sosial di Kota Tangerang.

3.2.2 Lokasi Penelitian

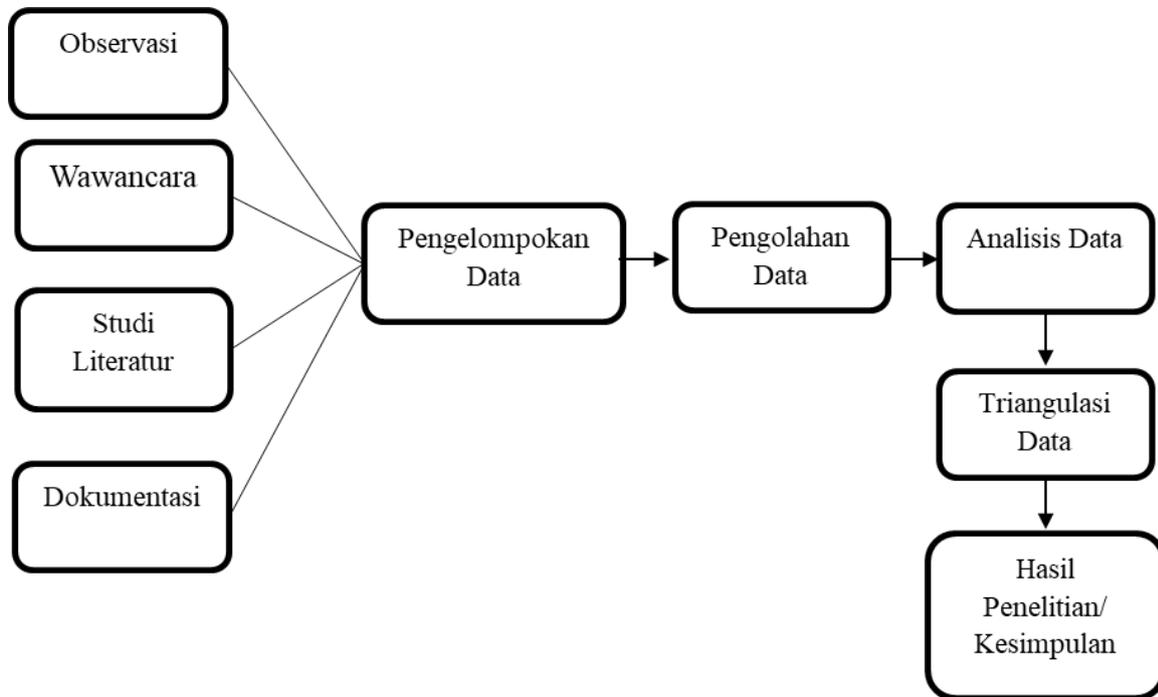
Penelitian dilaksanakan di Sekretariat Benteng Komunitas Sosial di Jalan Utama Nomor 58, RT 004 RW 004, Desa Mekarsari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi penelitian dilandasi oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Benteng Komunitas Sosial merupakan organisasi unik yang memiliki mayoritas anggota berasal dari kalangan etnis Tionghoa dalam menjalankan organisasinya yang menjadi komunitas minoritas di Kota Tangerang;
- 2) Benteng Komunitas Sosial merupakan salah satu organisasi nonprofit yang didasari atas kehendak dan kepentingan bersama untuk menyejahterakan masyarakat sekitar yang membutuhkan;
- 3) Benteng Komunitas Sosial dapat dijadikan sebagai wadah atau tempat penguatan dan pengembangan kecerdasan kewarganegaraan bagi anggota pengurus dan para partisipan atau sukarelawan (*volunteer*).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan tiga jenis data yang berpengaruh terhadap penelitian. Patton (dalam Raco, 2018, hlm. 110) menjelaskan yang pertama yaitu wawancara secara mendalam dengan data yang didapatkan berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Kedua, yaitu observasi dengan data yang diperoleh berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Ketiga, yaitu dokumentasi dengan data yang diperoleh berupa material yang tertulis dan tersimpan serta dokumen audiovisual. Berikut adalah gambar konsep teknik pengumpulan data untuk penelitian ini.

Gambar 3.1
Teknik Pengumpulan Data



Sumber: disesuaikan dan dimodifikasi oleh peneliti

3.3.1 Observasi

Langkah observasi merupakan kegiatan yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan konsep melalui pengkajian lapangan secara langsung. Guba (dalam Nugrahani, 2014), mengungkapkan pendapatnya bahwa

Beberapa alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan observasi terlebih dahulu antara lain yaitu yang pertama merupakan alat yang ampuh untuk menilai suatu kebenaran, kedua memungkinkan untuk peneliti melihat dan mengamati tentang perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi, ketiga memungkinkan peneliti untuk mencatat sebuah peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan secara langsung, keempat mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan yang langsung diamati, sehingga merupakan cara untuk menilai kembali kepercayaan validitas data, kelima memungkinkan peneliti untuk dapat memahami situasi yang sulit dari berbagai perilaku yang kompleks berdasarkan objek yang diteliti, keenam merupakan salah satu teknik atau cara dalam menilai kasus tertentu yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lainnya. Seperti mengamati perilaku subjek yang belum biasa berbicara dan lain sebagainya.

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada peneliti dalam

menyusun temuan hasil tentang proses pembinaan kecerdasan kewargaan melalui kegiatan organisasi Benteng Komunitas Sosial di Kota Tangerang. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat melihat dan terlibat secara aktif melalui aktivitas kegiatan organisasi Benteng Komunitas Sosial di Kota Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 secara daring karena kondisi pandemi *covid-19* yang kian meningkat dan tidak kondusif. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian dengan organisasi Benteng Komunitas Sosial kepada Ketua dan Wakil pengurus organisasi tersebut. Kemudian, peneliti merencanakan untuk proses observasi partisipatif yang dilaksanakan pada 13 Maret 2022 dengan mengamati para pengurus dalam kegiatan penyusunan konsep rapat kegiatan, pengadaan peralatan dan perlengkapan, serta pembukaan perekrutan untuk para sukarelawan. Pada 20 Maret 2022, peneliti mengikuti rapat program kegiatan dengan para sukarelawan dan beberapa tokoh masyarakat untuk meningkatkan peran media sosial dalam mencari donatur sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan dan menyebarkan surat permohonan dana ke beberapa donator. Pada 27 Maret 2022, mengikuti rapat kegiatan untuk menanyakan perkembangan dari rapat sebelumnya, penentuan program kegiatan yang akan dilakukan, penentuan tugas untuk setiap bidang yang akan dilakukan, dan penentuan sasaran kegiatan untuk kegiatan kemasyarakatan.

3.3.2 Wawancara

Dalam melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengembangkan perumusan instrumen penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan, pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang gejala, peristiwa, dan fakta atau realita (Raco, 2018).

Lincoln (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 125) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan untuk mengonstruksi seseorang, peristiwa atau kejadian, kegiatan atau pelaksanaan, organisasi atau institusi, perasaan, keinginan dan motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi atau memperbaiki tujuan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber yang relevan, bahkan memperluas konstruksi triangulasi. Oleh karena itu, peneliti akan mendapatkan beberapa informasi sebagai bahan referensi dan rujukan untuk tambahan dan pertimbangan dari hasil penelitian melalui partisipan atau sumber penelitian. Kemudian, hasilnya dihubungkan dengan landasan teori yang dipakai.

Sebab kondisi pandemi *covid-19* yang tidak kunjung usai, peneliti hanya mewawancarai ketua dan wakil pengurus organisasi, anggota pengurus organisasi, *volunteer* atau relawan yang ikut berpartisipasi, dan masyarakat yang merasakan dampak dari kegiatan organisasi. Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Peneliti berupaya menggali informasi kepada partisipan sebagai bentuk pembahasan rumusan masalah agar dapat menjadi nilai penyempurnaan dari hasil jawaban kajian tersebut. Pelaksanaan wawancara di laksanakan di bulan April 2022.

3.3.3 Analisis Dokumen

Dalam penggunaan dokumen seperti yang dijelaskan oleh Yin (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 110), penggunaan dokumen dalam suatu penelitian digunakan untuk dapat mendukung dan menambah bukti. Jenis-jenis dokumennya, meliputi dokumen pribadi, seperti persuratan, foto, film, rekaman, video, biografi tokoh, dll, serta dokumen resmi, seperti laporan rapat, usulan peraturan kebijakan, daftar pegawai, surat keputusan, lembaran negara atau arsip lainnya yang merupakan catatan penting dari sebuah organisasi masyarakat.

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan beberapa data secara fakta atau konkret seperti catatan lapangan dan beberapa lampiran. Hal tersebut mengandung pembuktian tempat dan kejadian disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, upaya langkah penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data secara tertulis maupun tidak tertulis secara konkret.

Berdasarkan uraian di atas, peran analisis dokumen dalam studi kasus sangat penting untuk pengumpulan data. Literatur yang sistematis dan relevan diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Dokumen untuk penelitian ini berupa arsip AD/ART organisasi Benteng Komunitas Sosial, hasil rapat kerja program kegiatan, surat pemberitahuan, undangan dan surat kegiatan lainnya, laporan pelaksanaan kegiatan seperti berita acara kegiatan, laporan hasil anggaran kegiatan, struktur organisasi, peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan organisasi (inventaris) yang dimiliki organisasi Benteng Komunitas Sosial. Dokumen tersebut ditujukan untuk melengkapi dan menyempurnakan dalam penelitian ini sekaligus sebagai bukti dalam proses penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Studi ini merupakan tata cara pengumpulan data berdasarkan bahan penelitian yang diintegrasikan melalui kegiatan rutin dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan rivi dan pengkajian secara mendalam terhadap literatur, baik teori maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian pustaka penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Patton (dalam Nugrahani, 2014) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data serta mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Peneliti akan melakukan analisis data menggunakan prinsip kualitatif sebagai hasil penelitian yang bersifat ilmiah. Dalam kegiatan analisis data terdapat proses memilih dan memfokuskan dalam menyederhanakan abstrak, serta modifikasi data mentah yang didapatkan di lapangan.

Reduksi data adalah model analisis data yang digunakan untuk mempertajam, mengelompokkan, memfokuskan, memilah data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga bisa digeneralisasi menjadi kesimpulan akhir. Selain itu, pada proses penyajian data dilakukan penyajian kumpulan-kumpulan informasi yang didapat, dianalisis, dan disusun dalam bentuk kesatuan yang sederhana. Setelah data disajikan dengan baik serta terorganisasi dengan sistematis, proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjabaran analisis yang diterapkan dalam tahap analisis data.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memilih beberapa data sebagai langkah penerapan awal dalam proses analisis data. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan (Nugrahani, 2014, hlm. 174). Selanjutnya dengan menggunakan langkah ini, peneliti mengembangkan hal utama dalam suatu penelitian. Proses ini dilakukan dengan prinsip berkelanjutan sampai menemukan suatu kesimpulan.

Peneliti memilih, menggambarkan, dan mengintrepretasikan hasil tulisan ketika di lapangan. Reduksi data artinya perangkuman dan pemilihan kajian pokok untuk menemukan pokok pikiran dengan melakukan analisis ketika penelitian berlangsung atau berakhir, dan mendapatkan perolehan catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan penajaman sebuah data yang terkumpul dari sebuah catatan lapangan serta mengonstruksi hasil wawancara dan dokumentasi agar dapat menjadi sebuah penemuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan dan pola data yang ditemukan oleh peneliti dalam menjawab masalah pokok penelitian.

3.4.2 Display Data

Pada langkah ini peneliti melakukan penyajian data setelah di lakukannya proses pemilihan data. Kemudian, penyajian data atau *display* data adalah sekumpulan beberapa informasi yang memberi kemungkinan atau asumsi kepada peneliti untuk menarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan (Nugrahani, 2014, hlm. 175). Maka dari itu, penyusunan hasil penelitian dapat berupa sebuah tabel, narasi, dan peneliti dapat menghubungkan hasil temuan penelitian dengan teori yang sudah ditentukan oleh peneliti dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pada proses ini penulis melakukan penyajian dari hal penting serta mendasar yang telah dirangkum dengan sistematika berbentuk deskripsi naratif atau deskripsi sehingga mempermudah peneliti memahami masalah yang terdapat di lapangan, dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan yang konsisten dan sesuai realitas di lapangan demi menjawab permasalahan pokok pada rumusan masalah.

3.4.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

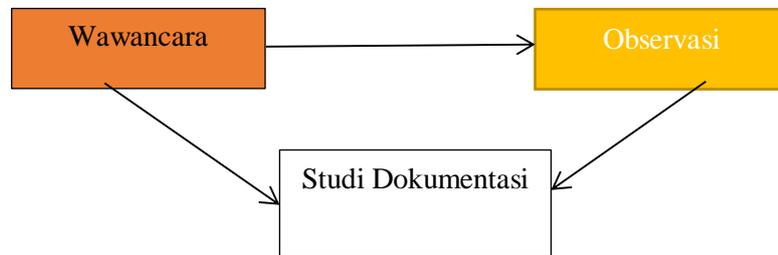
Langkah ini merupakan langkah akhir yang dilakukan dalam penelitian dengan kegiatan verifikasi dan penyimpulan hasil penelitian. Simpulan dalam penelitian harus sesuai dengan hal-hal seperti judul penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, temuan dari hasil penelitian, dan teori yang relevan (Nugrahani, 2014, hlm. 177).

Penarikan kesimpulan pada langkah ini bersifat awal dan sementara, yang artinya dapat berubah jika di akhir atau berjalannya penelitian ditemukan data lain yang menunjang hasil penelitian. Penarikan sebuah simpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan oleh penulis pada latar belakang dan mengungkapkan temuan yang ada pada saat penelitian berlangsung.

3.4.3.1 Triangulasi

Moleong (dalam Nugrahani, 2014) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Hal itu dilakukan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memastikan kebenaran penelitian dengan menghubungkan hasil penelitian yang sudah didapatkan. Berikut gambar triangulasi.

Gambar 3.2
Triangulasi



Sumber: disesuaikan dan dimodifikasi oleh peneliti

3.5 Uji Validitas Data

Subroto (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 213) menjelaskan uji validitas data secara umum, penggunaan data harus memenuhi beberapa syarat kesahihan (*validitas*) dan keajegan (reliabilitas). Yin (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 296) menjelaskan reliabilitas data dalam penelitian ini diusahakan melalui pelaksanaan penelitian yang dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama. Keabsahan suatu data sangat dibutuhkan dalam menentukan hasil akhir penelitian. Validasi dibutuhkan untuk meningkatkan reliabilitas penelitian.

Muchtar (2015) merumuskan beberapa kategori dalam rumusan teknik pengujian data yang dapat dilakukan dalam penelitian, diantaranya:

- 1) **Perpanjangan keikutsertaan.** Hal ini berarti jangka peneliti berdasarkan di lapangan sampai dengan menemukan kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Oleh karena itu, dapat mengurangi tingkat penajaman peneliti dan dapat menjadi suatu kekeliruan serta pengaruh yang hanya sesaat;
- 2) **Triangulasi,** yaitu proses pemeriksaan keabsahan data dalam membandingkan hasil data yang diteliti. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan keabsahan data yang dapat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Pemeriksaan validitas diperlukan untuk memperkuat kredibilitas sebuah penelitian;
- 3) **Ketekunan.** Kegiatan dalam penelitian untuk mencari nilai konsistensi dan komitmen unsur dalam situasi permasalahan yang relevan dengan memusatkan dan memfokuskan pada permasalahan yang sedang diteliti;

- 4) **Pengecekan sejawat.** Pengecekan sejawat ialah penelitian dilakukan dengan proses mengemukakan hasil dan pengecekan hasil akhir dalam bentuk kajian diskusi dengan beberapa rekan penelitian. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai nilai referensi dengan mengumpulkan beberapa contoh lain sebagai bahan perbandingan.